

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Organisasi yang telah menerapkan manajemen strategi dalam aktivitasnya harus dapat mengukur pencapaian strateginya untuk mengetahui kinerja organisasi. Pengukuran kinerja merupakan proses yang diperlukan suatu organisasi untuk pengukuran pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung strategi organisasi dalam rangka mencapai hasil yang memuaskan. Pengukuran yang efektif dapat mendorong semua orang atau pegawai di organisasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Jika tidak ada pengukuran maka organisasi tidak akan mengetahui hal yang telah dicapai, dan tanpa pengukuran maka tindakan atau keputusan yang diambil pihak manajemen dapat cenderung tidak terarahkan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu perusahaan, sehingga keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja. Dengan mengetahui kinerja perusahaan kita akan mengetahui apakah tujuan atau target perusahaan dapat tercapai atau belum, sehingga dapat dilakukan tindakan untuk perbaikan di masa datang. Pengukuran kinerja perusahaan umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang terfokus pada aspek keuangan. Namun pengukuran yang hanya berfokus pada aspek keuangan saja dianggap belum cukup, sehingga masih diperlukan suatu alat penilaian kinerja yang mampu memberikan informasi yang lebih lengkap baik keuangan maupun non keuangan. Untuk itu penggunaan *Balanced Scorecard* sebagai alternatif penilaian kinerja perusahaan layak untuk digunakan mengingat bahwa *Balanced Scorecard* tidak hanya melakukan penilaian kinerja dari aspek keuangan saja melainkan dari aspek non keuangan.

Berdasarkan *Balanced Scorecard*, perencanaan dan pelaksanaan program maupun anggaran pemerintahan harus difokuskan pada upaya untuk mencapai misi organisasi pemerintah, implementasi pendekatan ini menuntut adanya identifikasi dan pengembangan kinerja organisasi yang komprehensif. Ini harus didukung dengan sistem pelaporan akuntabilitas kepada publik yang merupakan prasyarat bagi terwujudnya *good governance*.

Pengukuran laba dalam bisnis sangat jelas, tetapi pengukuran hasil di pemerintahan lebih sulit. Menurut Osborne dan Gaebler (1996) dibutuhkan beberapa tahun untuk mengembangkan pengukuran yang memadai dalam pengukuran *outcome* (Baih, 2004). Hal tersebut memaksa dinas mendefinisikan *outcome* terlalu sempit, sehingga mendorong para pegawai hanya berkonsentrasi pada sebagian kecil dari yang sebenarnya ingin dicapai oleh organisasi atau mengakibatkan dinas mengembangkan terlalu banyak pengukuran sehingga para pegawai tidak dapat mengetahui ke mana harus berkonsentrasi.

Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari Satuan Kerja Perangkat Daerah yang mempunyai tugas membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan Kewenangan Otonomi Daerah Kabupaten Lamongan dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang ketahanan pangan (Perda Kabupaten Lamongan No. 04 tahun 2008). Selama tahun 2009 – 2011 Kantor Ketahanan Pangan Pengukuran kinerjanya menggunakan indikator sasaran per program dengan target dan realisasinya apabila dipilah-pilah dalam bentuk perspektif hanya mengacu pada perspektif pelanggan dan perspektif bisnis internal. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lamongan tentang “Peningkatan Kinerja dengan Menggunakan Pendekatan *Balanced Scorecard* pada Kantor Ketahanan Pangan”.

1.2. BATASAN MASALAH

Agar pembahasan masalah nantinya tidak meluas maka penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan *Balanced Scorecard* dalam Pengukuran kinerja Kantor Ketahanan Pangan ditinjau dari 4 perspektif yaitu perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan tahun 2009-2011.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kinerja Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lamongan diukur dengan menggunakan *Balanced Scorecard* ?
2. Bagaimana perbedaan penilaian kinerja dengan pendekatan tradisional dan pendekatan *Balanced Scorecard* ?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Lamongan dengan menggunakan *Balanced Scorecard* .
2. Mengetahui perbedaan penilaian kinerja dengan pendekatan tradisional dan pendekatan *Balanced Scorecard* .

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pihak manajemen dan pengambil keputusan dalam pengukuran kinerja organisasi.
2. Bagi penulis penelitian berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep *Balanced Scorecard*.
3. Hasil penelitian ini sebagai gagasan untuk menggugah pelaksana pemerintah untuk menerapkan manajemen pemerintahan dan pembangunan dengan pendekatan manajemen strategis.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.